

**PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU  
DI DESA MEKAR SARI KECAMATAN SUELA  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh

**DONI APRIANTI**  
**160203055**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU DI DESA  
MEKAR SARI KECAMATAN SUELA KABUPATEN LOMBOK  
TIMUR**

**Skripsi**  
**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram**  
**untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar**  
**Sarjana Ekonomi**



**Oleh**

**DONI APRIANTI**  
**160203055**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**MATARAM**  
**2023**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

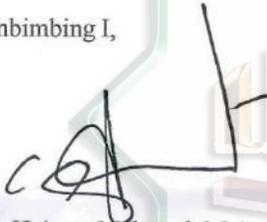
Skripsi oleh : Doni Aprianti, NIM : 160203055 dengan judul “Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag.

  
H. Bahrun Rosyid, MM.

NIP. 196508171997031001

NIP. 197810212009121002

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

2023

**Hal : Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Ekonomi Syariah**

**Di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Doni Aprianti

NIM : 160203055

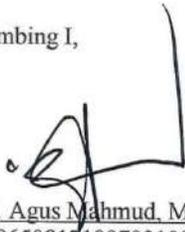
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag.  
NIP. 196508171997031001

Pembimbing II,



H. Bahrun Rosyid, MM.  
NIP. 197810212009121002

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Doni Aprianti, NIM: 160203055 dengan judul "Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 28 September 2022.

### Dewan Penguji

Drs. Agus Mahmud, M.Ag.  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

H. Bahrur Rosyid, S.P., M.M.  
(Sekertaris Sidang/Pemb.II)

Din Hary Fitriadi, M.Ag.  
(Penguji I)

Restu Fahdianysah, M.S.A.  
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ  
خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا  
تَعْلَمُونَ

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

AL-BAQARAH (216)

Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu yang tercinta yang telah memberikan dukungan dengan sepenuh hati, baik do’a maupun materi, berjuang untuk keberhasilanku, memberi cinta dan kasih sayang serta mendidikku sehingga tahu artinya hidup dan bagaimana harus bersikap, sampai menghantarkanku meraih gelar Sarjana”.*



Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
2. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Zulpawati, MA. Sebagai ketua jurusan.
4. Drs. Agus Mahmud, M.Ag. sebagai Pembimbing I dan H. Bahrur Rosyid. S.P.,M.M. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
5. Din Hary Fitriadi, M.Ag. dan Restu Fahdianysah, M.S.A. sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.

6. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan nasihat, dukungan dan motivasi tanpa lelah untuk melihat anaknya agar sukses.
7. Masyarakat Desa Mekar Sari khususnya petani tembakau.
8. Semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca. Aamiin.



Mataram,

2023

Penulis,

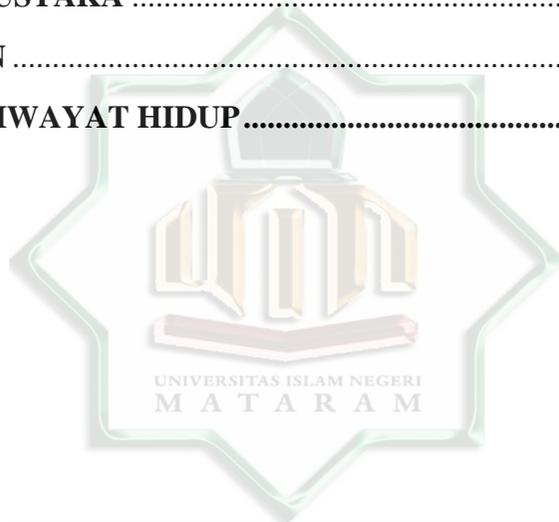
Doni Aprianti

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LOGO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	9
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Kerangka Berfikir .....	15
G. Metode Penelitian .....	32
H. Sistematika Pembahasan.....	44
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
B. Gambaran Usahatani Tembakau di Desa Mekar Sari .....	47
C. Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur.....	48

<b>BAB III PEMBAHASAN</b> .....	<b>55</b>
A. Produksi Tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur.....	55
B. Pendapatan Petani Tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>77</b>



Perpustakaan UIN Mataram

# **PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU DI DESA MEKAR SARI KECAMATAN SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Oleh :**

**Doni Aprianti**  
**160203055**

## **ABSTRAK**

Usahatani tembakau menjadi mata pencaharian utama bagi petani di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela. Tanaman tembakau diusahakan oleh petani pada saat musim kemarau dengan harapan memperoleh tingkat pendapatan yang memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui produksi tembakau di daerah penelitian; untuk mengetahui pendapatan petani tembakau di Desa Mekar Sari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan data lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Adapun metode-metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana produksi berupa luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, peralatan dan tenaga kerja pada usahatani tembakau di Desa Mekar Sari cukup tersedia. Perbedaan pendapatan pada setiap luas lahan. Semakin luas lahan pertanian tembakau yang diusahakan, maka pendapatannya juga semakin tinggi. Faktor yang paling berpengaruh terhadap besarnya pendapatan petani tembakau adalah luas lahan.

**Kata Kunci : Usahatani Tembakau, Produksi, Pendapatan**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam teori ekonomi pembangunan modern, sektor pertanian bisa dikatakan sudah kembali vital ataupun jadi basis pembangunan ekonomi suatu bangsa, apalagi pada permasalahan Negara agraris seperti Indonesia, apabila sudah menjadi pengganda pendapatan (*income multiplier*) serta pengganda tenaga kerja (*employment multiplier*). Pengganda pendapatan adalah sektor pertanian yang menghasilkan tambahan pendapatan bagi aktivitas ekonomi yang berhubungan langsung dengan sektor pertanian, seperti agroindustri dan *off-farm* lainnya. Pengganda tenaga kerja adalah sektor pertanian mampu menciptakan lapangan kerja baru diluar sektor pertanian, terutama karena begitu tingginya keterkaitan sektor pertanian dengan industri pengolahan hasil pertanian yang mampu menciptakan nilai tambah (*forward linkages*) dan meningkatkan sarana produksi dan infrastruktur ekonomi lainnya (*backward linkages*).<sup>1</sup>

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam memperluas peluang kerja diwilayah pedesaan serta sebagai sumber penghasilan penduduk petani. Sektor pertanian sampai saat ini masih

---

<sup>1</sup> Bustanul Arifin, *Pembangunan Pertanian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 2

menjadi sumber mata pencaharian utama sebagian besar penduduk. Pertanian memiliki dua pengertian yaitu pengertian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas. Dalam arti sempit, pertanian menunjuk pada aktivitas pertanian rakyat yang umumnya hanya bercocok tanam ataupun melakukan budidaya tanaman pangan seperti Padi, Jagung, Kedelai dan lain sebagainya. Pertanian dalam arti luas meliputi: pertanian rakyat seperti Perkebunan, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan.<sup>2</sup> Pertanian dalam arti luas perlu terus ditingkatkan dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan pendapatan petani, dengan demikian sektor pertanian akan semakin kuat dalam rangka mencapai keseimbangan ekonomi.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri. Adapun salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Indonesia yaitu pertanian tembakau.

Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum*) termasuk *genus Nicotinae* serta *familia Solanaceae*. Pada mulanya tanaman tembakau

---

<sup>2</sup> Sitti Arwati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, (Makassar: Inti Mediatama, 2018), hlm. 2

hanya digunakan oleh masyarakat India dalam upacara-upacara keagamaan mereka. Namun ketika tanaman tembakau mulai dikenal oleh budaya Barat, tanaman ini menjadi salah satu komoditas penting dalam perdagangan dunia. Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditi yang strategis dari jenis tanaman semusim perkebunan. Dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya, tembakau merupakan tanaman yang memiliki spesifik lokasi. Setiap daerah penghasil tembakau memiliki ciri khas dan mutu berbeda.<sup>3</sup> Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar, hal ini karena aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Tembakau merupakan produk bernilai tinggi, sehingga bagi beberapa Negara termasuk Indonesia berperan dalam perekonomian nasional.

Tembakau di Indonesia terdapat beberapa jenis, yang masing-masing mempunyai sifat spesifik. Harga jual tembakau tergantung pada kualitas tembakau dan permintaan. Kualitas tanaman tembakau dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, faktor utamanya iklim dan tanah. Hal-hal yang mempengaruhi kualitas tembakau, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat saling berkaitan ataupun

---

<sup>3</sup> Adhitya Wardhono, *Standar dan Mutu Tembakau Besuki Na-Oogst*, (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2017), hlm. 11

berdiri sendiri dalam menentukan kualitas tembakau. Sehingga pemahaman mengenai struktur keterkaitan unsur -unsur tersebut perlu dimiliki, terutama bagi pihak-pihak yang nantinya berkecimpung dibidang pengelolaan hasil pertanian.

Banyaknya pedesaan yang ada di Indonesia yang memproduksi tembakau untuk meningkatkan pendapatan mereka termasuk di desa Mekar Sari. Desa Mekar Sari merupakan desa kecil yang berada di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Desa tersebut memiliki dataran tinggi dengan udara sejuk sehingga membuat tembakau yang diproduksi dikenal memiliki kualitas unggul serta nilai komoditas yang tinggi, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya untuk petani tembakau dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Mekar Sari. Dalam menjalankan usaha tani tembakau petani di Desa Mekar Sari pasti mengalami hambatan yang akan berpengaruh terhadap kualitas dan hasil produksi. Hambatan utamanya adalah modal karena para petani pada umumnya hanya mengandalkan modal sendiri.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tanpa adanya

perubahan dalam produksi itu sendiri.<sup>4</sup> Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>5</sup>

Komoditas tembakau merupakan andalan bagi petani Mekar Sari karena masyarakatnya dominan berprofesi sebagai petani tembakau. Saat musim panen tembakau, pasar sangat bergairah. Tembakau memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi kesejahteraan masyarakat Mekar Sari. Berdasarkan observasi di Desa Mekar Sari kecamatan Suela petani tembakau menjalankan usaha tani tembakau secara turun temurun karena usaha tani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka jika dibandingkan dengan kegiatannya dibidang selain pertanian tembakau.

Tingkat pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah produksi, luas lahan, pupuk, pendidikan dan pengalaman. Hal ini dikarenakan tanpa adanya sumber daya manusia yang handal maka akan menjadi faktor kendala terwujudnya

---

<sup>4</sup> Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hlm.69

<sup>5</sup> Didin Fatihudin, *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 10

pencapaian pembangunan dan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa.

Ditinjau dari segi pembangunan pertanian hal terpenting mengenai usaha tani, bahwa usaha tani sebaiknya tetap berganti baik dalam ukuran ataupun susunannya. Usaha tani tidak hanya terbatas pada pengambilan hasil melainkan suatu usaha produksi. Dalam hal ini berlangsung pendayagunaan tanah, manajemen, modal tenaga kerja sebagai sumber produksi.

Produksi pertanian merupakan suatu bagian usaha dimana biaya dan penerimaan sangat penting. Produksi tembakau sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil. Keberhasilan usaha tani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal yang merupakan petani pengelola itu sendiri, lahan dan modal sedangkan faktor eksternal seperti pengadaan sarana dan prasarana, pemasaran dan penyuluhan bagi petani. Keuntungan yang dimiliki Desa Mekar Sari berupa lahan yang cukup luas dan tingkat kelembapan yang cocok untuk menjalankan usaha tani tembakau bisa menjadi faktor pendorong dalam pembangunan usaha tani sehingga hasil panen yang diproduksi bisa memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan

rumah tangga mereka. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi para petani tembakau di Desa Mekar Sari bisa menjadi faktor penghambat dalam menjalankan usaha tani tersebut dan akan berpengaruh juga terhadap pendapatan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana produksi tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur ?
2. Bagaimana pendapatan petani tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang akan diperoleh untuk masa yang akan datang.

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tersebut, yaitu:

- a. Untuk mengetahui produksi tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur
- b. Untuk mengetahui pendapatan petani tembakau di Desa Mekar

Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur .

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut, yaitu:

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang produksi dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang sudah didapat diperkuliahan sebelum nantinya penulis terjun langsung ke dunia *enterprenuer*.

### b. Bagi Objek Penelitian

#### 1) Secara Teoritis

- a. Menambah ilmu mengenai tingkat produksi terhadap pendapatan masyarakat.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang produksi dan pendapatan masyarakat.

#### 2) Secara Praktis

- a. Penelitian berguna dalam memberikan wacana terhadap pembaca mengenai produksi terhadap pendapatan masyarakat.
- b. Penelitian dapat berguna dalam mengembangkan produksi tembakau dan meningkatkan pendapatan

masyarakat.

### **3) Bagi Fakultas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi kajian produksi dan pendapatan masyarakat

## **D. Ruang lingkup dan setting penelitian**

### **1. Ruang Lingkup penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini disadari, bahwa masih ada keterbatasan dari berbagai aspek. Oleh karena itu, perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang hanya fokus pada bagaimana produksi dan pendapatan petani tembakau.

### **2. Setting penelitian**

Penelitian ini dilakukan di dusun Dasan Koak Desa Mekar Sari Kecamatan Suela, alasannya karena masyarakatnya dominan berprofesi sebagai petani tembakau.

## **E. Telaah Pustaka**

Untuk mendukung penelaahan yang lebih integral seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka peneliti berusaha untuk melakukan analisis lebih awal terhadap pustaka atau karya-karya yang lebih mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Maka penyusun mencoba menelusuri satu persatu pustaka

yang ada, beberapa karya yang telah dipublikasikan dan patut mendapat perhatian yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Yusuf Efendi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014 dengan judul “Kontribusi Usaha tani Tembakau (*Nicotianae Tabacum*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kondisi fisik dan kondisi non fisik dalam usahatani tembakau di Desa Tieng. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 857 kepala keluarga rumah tangga petani yang mengusahakan tembakau. Sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 90 responden dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi tunggal dan perhitungan statistik sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kondisi fisik yang mempengaruhi usaha tani tembakau berpengaruh

signifikan, sedangkan peranan kondisi non fisik yang mempengaruhi usaha tani tembakau masih menjadi kendala.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah variabelnya, dimana penelitian sebelumnya menjadikan tingkat produksi menjadi variabel bebasnya dan pendapatan petani menjadi variabel terikatnya. Selain itu, metode pengolahan datanya juga berbeda yakni regresi linier berganda.<sup>6</sup>

2. Khairunnisa Rangkuti menulis skripsi tentang “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lau Tawar Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi” Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung. Populasi petani jagung pada penelitian ini adalah sebanyak 124 petani. Sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 30 petani jagung dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan

---

<sup>6</sup> Yusuf Efendi “Kontribusi Usahatani Tembakau (*Nicotianae Tabacum*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah”. (Skripsi, Jurusan Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata atau signifikan antara luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani jagung dan tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara modal, pengalaman dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usaha tani jagung.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah variabelnya, dimana penelitian sebelumnya menjadikan tingkat produksi menjadi variabel bebasnya dan pendapatan petani menjadi variabel terikatnya.<sup>7</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh Abdul Hayyi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Tahun 2019 dengan judul “Kontribusi Usahatani Jambu Mete Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sambik Elen Kecamatan Bayan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana kontribusi usaha tani jambu mete dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sambik Elen.

---

<sup>7</sup> Khairunnisa Rangkuti “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Lau Tawar Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi” , (Skripsi, Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2014)

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 216 kepala keluarga. Sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 10 responden yaitu petani jambu mete dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah uji validitas.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha tani jambu mete ini berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya usaha tani jambu mete ini pendapatan masyarakat semakin meningkat dibandingkan dari sebelum ada jambu mete ini.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah, dari segi objeknya. Disini yang menjadi objeknya adalah Jambu Mete sedangkan penelitian yang peneliti gunakan adalah Tembakau.<sup>8</sup>

4. Muhamad Zaril Gapari dalam penelitian membahas mengenai, “Analisis Pengaruh Harga Pupuk dan Tingkat Pendapatan Petani Tembakau Terhadap Permintaan Pupuk di Desa Batu Nampar (2021)”. Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk

---

<sup>8</sup> Abdul Hayyi “*Kontribusi Usahatani Jambu Mete Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sambik Elen Kecamatan Bayan*”. (Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2019).

mengetahui harga pupuk dan tingkat pendapatan petani tembakau berpengaruh terhadap permintaan pupuk.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau signifikan antara harga pupuk dan tingkat pendapatan petani terhadap permintaan pupuk. Dengan meningkatnya pendapatan usaha tani tembakau, maka akan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah terdapat dua variabel bebas yaitu variabel harga pupuk dan tingkat pendapatan petani, sedangkan variabel yang digunakan peneliti menggunakan satu variabel bebas yaitu tingkat produksi.<sup>9</sup>

5. Kustiawati Ningsih dalam penelitian membahas tentang, “Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau Madura : Sebuah Kajian Dampak Perubahan Iklim (2017)”. Tujuan dalam penelitian ini

---

<sup>9</sup> Muhamad Zaryl Gapari “Analisis Pengaruh Harga Pupuk dan Tingkat Pendapatan Petani Tembakau Terhadap Permintaan Pupuk di Desa Batu Nampar”, (*Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2021)

adalah untuk menganalisis dampak perubahan iklim terhadap produksi dan pendapatan petani tembakau.

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 540 petani. Sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 41 petani responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perubahan iklim terhadap jumlah produksi dan pendapatan petani tembakau.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat satu variabel bebas yaitu perubahan iklim dan dua variabel terikat yaitu produksi dan pendapatan petani, sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah satu variabel terikat yaitu pendapatan petani.<sup>10</sup>

## **F. Kerangka Berfikir**

Dalam usaha tani petani menggunakan beberapa faktor-faktor produksi seperti: lahan, modal, sarana produksi dan tenaga kerja untuk mendapatkan keuntungan.<sup>11</sup> Salah satu faktor produksi untuk

---

<sup>10</sup> Kustiawati Ningsih “ *Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau Madura : Sebuah Kajian Dampak Perubahan Iklim*”, (Jurnal Agromix, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura, 2017)

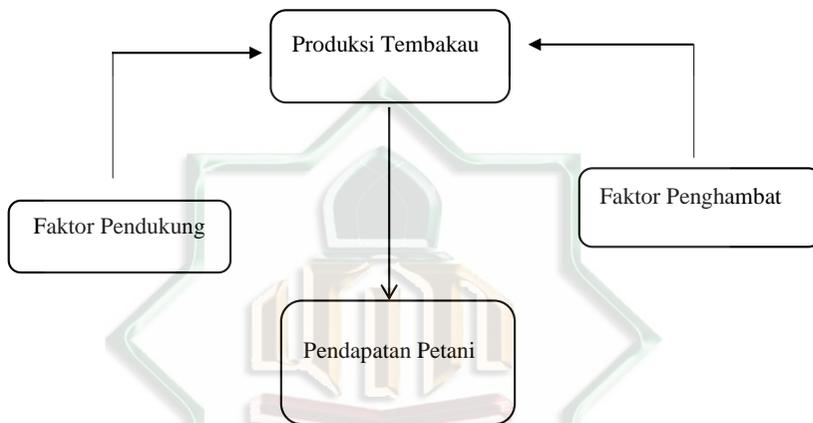
<sup>11</sup> Agustina Shinta, *Ilmu Usahatani* (Malang : UB Press, 2011), hlm. 49

meningkatkan kegiatan usaha tani yaitu dengan memiliki lahan yang cukup luas, dimana semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar potensi untuk mengembangkan kegiatan usaha taninya. Modal sangat dibutuhkan dalam kegiatan usaha tani untuk membeli berbagai sarana produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan. Setiap biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usaha taninya harus diperhitungkan sehingga dapat menentukan harga jual produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam produksi yaitu biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya pembelian dan pemeliharaan alat pertanian.

Dengan tersedianya lahan yang cukup luas dan tingkat kelembapan yang cukup baik yang dimiliki oleh Desa Mekar Sari mendorong petani di desa mekar sari untuk menjalankan aktivitas usaha tani tembakau sebagai pekerjaan utama atau sampingan. Faktor pendorong dan penghambat dalam usaha tani tembakau sangat menentukan hasil produksi dari usaha tani tembakau di Desa Mekar Sari sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani tembakau.

Adanya aktivitas lain selain usaha tani tembakau dikarenakan usaha tani tembakau belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga petani di Desa Mekar Sari, sehingga petani juga melakukan aktivitas sebagai petani padi, cabai, jagung bahkan ada

yang berprofesi sebagai buruh, pedagang dan PNS. Hal tersebut dilakukan untuk menambah pendapatan dengan demikian dapat dihitung total pendapatan yang diterima oleh masing-masing keluarga petani. Bagan kerangka berfikir dapat dilihat dibawah sebagai berikut :



## 1. Produksi

### a. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam

mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.<sup>12</sup>

Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri, *suku cadang (spareparts)* maupun komponen-komponen penunjang. Dengan pengertian ini, produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Hasil-hasil produksinya dapat berupa barang konsumsi maupun barang industri.<sup>13</sup>

Tanaman yang dibudidayakan oleh manusia pada prinsipnya mempunyai tujuan utama untuk memperoleh produksi maksimum yang berkesinambungan. Jadi produksi dibutuhkan manusia secara langsung maupun tidak langsung hingga manusia dapat memanfaatkan produksi tersebut untuk kehidupannya. Produksi tanaman dapat didefinisikan kegiatan atau sistem budidaya tanaman yang melibatkan beberapa faktor produksi seperti tanah, iklim, varietas, kultur teknik, pengelolaan serta alat-alat agar diperoleh hasil maksimum

---

<sup>12</sup> Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang: Unimma Press, 2018), hlm. 67

<sup>13</sup> M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama , 2006), hlm.

secara berkesinambungan. Jadi semua kegiatan dengan memanfaatkan beberapa faktor produksi hingga pemasarannya merupakan aspek produksi yang ditinjau dari segi industri. Ada juga pendapat bahwa produksi pertanian itu merupakan industri primer yang menjadi dasar untuk industri berikutnya. Dengan kata lain produksi pertanian merupakan bahan baku untuk kelangsungan industri berikutnya (industri yang menggunakan bahan baku dari hasil pertanian).<sup>14</sup>

Menurut Dewan Produktivitas Nasional menjelaskan bahwa Produktivitas diartikan sebagai suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas mengandung pengertian yaitu usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya. Produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama yaitu efisiensi yang mengarah kepada pencapaian target yang berkaitan dengan waktu, kualitas dan kuantitas. Dimensi yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan

---

<sup>14</sup> AAK, *Teknik Bercocok Tanam Jagung*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 67-68

upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa produktivitas mencakup beberapa persoalan yang berkaitan dengan kegiatan manajemen dan teknis operasional. Prinsip dalam manajemen produktivitas adalah efektif dalam mencapai tujuan dan efisien dalam menggunakan sumber daya. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam produktivitas antara lain:

1) Efektivitas

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dapat tercapai dengan cara tertentu. Semakin banyak target yang berhasil dicapai, semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

2) Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan antara penggunaan masukan (input) dengan penggunaan yang direalisasikan atau dengan kata lain penggunaan yang sebenarnya.

3) Kualitas

Kualitas secara umum adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa besar pemenuhan persyaratan, spesifikasi dan harapan konsumen. Meskipun kualitas sulit diukur melalui rasio input/output tetapi jelas bahwa

kualitas input dan kualitas proses akan meningkatkan kualitas output.

**b. Bidang produksi**

Bidang produksi mempunyai 5 (lima) tanggung jawab keputusan utama, yaitu:

1) Proses

Keputusan-keputusan dalam kategori ini menentukan proses fisik atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Keputusan mencakup jenis peralatan dan teknologi, arus proses, tata letak (*lay out*) peralatan, dan seluruh aspek fisik pabrik atau fasilitas jasa peralatan.

2) Kapasitas

Keputusan kapasitas dimaksudkan untuk menentukan besarnya kapasitas yang tepat dan penyediaan pada waktu yang tepat. Kapasitas jangka panjang ditentukan oleh besarnya fasilitas fisik yang dibangun. Dalam jangka pendek kapasitas kadang-kadang diperbesar dengan mengadakan sub-kontrak kepada pihak luar atau penambahan regu (*shift*) ekstra atau menyewa ruangan/peralatan tambahan.

### 3) Persediaan

Manajer persediaan membuat keputusan-keputusan dalam bidang produksi, menyangkut apa yang dipesan, berapa banyak pemesanan, serta kapan pemesanan dilakukan.

### 4) Tenaga kerja

Dalam manajemen produksi, penentuan dan pengelolaan tenaga kerja atau sumber daya manusia menempati posisi penting. Proses produksi tidak mungkin berlangsung tanpa tenaga kerja yang menggarap kegiatan untuk menghasilkan produk, baik berupa barang atau jasa. Keputusan tentang tenaga kerja mencakup seleksi, penggajian, pelatihan, penempatan, penyeliaan atau supervise.

### 5) Mutu / kualitas

Fungsi produksi ditandai dengan penekanan tanggung jawab yang lebih besar terhadap mutu atau kualitas barang atau jasa yang dihasilkan. Mutu merupakan tanggung jawab produksi yang penting dan harus didukung oleh organisasi secara keseluruhan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sattar, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 212-213

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi terdiri dari:<sup>16</sup>

(1) Faktor produksi alam

Faktor produksi ini merupakan semua kekayaan yang terdapat di alam semesta yang dapat digunakan dalam proses produksi. Faktor produksi sumber daya alam sering disebut juga dengan faktor produksi asli. Faktor produksi alam terdiri atas tanah, air, sinar matahari, udara dan barang tambang.

(2) Faktor produksi tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang secara langsung maupun tidak langsung melakukan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja dikatakan sebagai faktor produksi asli walaupun teknologi telah banyak menggantikan manusia sebagai pelaksana proses produksi, tetapi tenaga manusia mutlak diperlukan.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 53-56

### (3) Faktor produksi modal

Faktor produksi modal adalah penunjang dalam mempercepat atau menambah kemampuan dalam memproduksi. Faktor produksi modal dapat berupa alat pengangkutan, sarana pengangkutan, atau bangunan.

### (4) Faktor produksi keahlian

Faktor produksi keahlian adalah keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasikan dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Dalam menganalisis teori produksi, terdapat dua hal:

- a. Produksi jangka pendek, yaitu apabila sebagian faktor produksi jumlahnya tetap dan yang lainnya berubah. Perusahaan tidak dapat menambah jumlah faktor produksi yang dianggap tetap tersebut. Misalnya jumlah modal tetap, sedangkan tenaga kerja berubah.
- b. Produksi jangka panjang, yaitu semua faktor produksi dapat berubah dan ditambah sesuai kebutuhan. Ini berarti bahwa dalam jangka panjang faktor produksi dapat

ditambah jumlahnya jika memang hal tersebut yang berlaku di pasar.

## **2. Pendapatan**

### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan kehidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>17</sup>

Yang dimaksud dengan pendapatan petani adalah sebagian daripada pendapatan kotor yang karena tenaga keluarga dan kecukupannya memimpin usaha dari kekayaan sendiri yang digunakan didalam usaha tani menjadi hak keluarganya yang dapat dikonsumsi keluarga petani tanpa mengurangi kekayaan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan keluarga ini besarnya dinyatakan dalam jumlah

---

<sup>17</sup> Iskandar dan Yuhansyah, *Pengaruh Motivasi dan Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kerja Yang Berdampak Kepada Kepuasan Kerja*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2018), hlm. 12

uang dalam satu hari kerja, ukuran ini biasanya digunakan untuk memenuhi keberhasilan usaha tani yang menghasilkan jenis produk yang tidak dipergunakan untuk kepentingan rumah tangganya tetapi untuk dijual. Secara umum pendapatan petani atau usaha tani yang berisikan sebagai sisa atau benda daripada pengurangan nilai penerimaan usaha tani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan dari pendapatan ini kemudian dapat dinyatakan besarnya balas jasa atas penggunaan tenaga kerja keluarga, modal sendiri dan keahlian pengelolaan pertanian.

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pendapatan keluarga petani adalah penghasilan petani yang diperoleh dari seluruh penjualan hasil produksi dari usaha tani.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.53-54

## **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani**

### 1) Luas usaha

- Pendapatan total usahatani, menunjukkan volume usaha
- Total investasi modal
- Tenaga kerja setara pria
- Total tenaga pria produktif

### 2) Tingkat produksi

Ukuran-ukuran tingkat produksi:

- Produktivitas per ha
- Index pertanaman : prosentase dari index pertanian dikali luas areal petani A<sup>19</sup>
- Index pertanian : Intensitas produksi dari suatu usaha tani didaerahnya.<sup>19</sup>

Melimpahnya hasil produksi pada waktu musim panen dan berkurangnya ketersediaan pada saat musim tanam mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga, dimana saat musim panen harga cenderung berada pada posisi harga terendah dan sebaliknya diluar musim panen harga mulai mengalami

---

<sup>19</sup> Khaeriyah Darwis, *Ilmu Usahatani Teori dan Penerapan*, (Makassar: CV. Inti Mediatama, 2017), hlm. 52

kenaikan hingga posisi terbaik. Namun kenaikan harga yang terjadi tidak dapat dinikmati oleh semua petani dikarenakan sebagian petani telah terlebih dahulu menjual hasil produksinya pada saat musim panen. Produksi yang dihasilkan dalam usaha tani tembakau oleh petani ada yang dijual segera ada juga yang ditunda waktu penjualannya. Adanya perbedaan waktu jual ini kemudian menyebabkan adanya perbedaan pendapatan antara petani yang melakukan jual segera dengan petani yang melakukan penundaan penjualan hasil produksi

Terdapat perbedaan nyata antara pendapatan petani tembakau yang melakukan jual segera dengan pendapatan petani tembakau yang melakukan tunda jual yaitu pendapatan petani tembakau yang melakukan tunda jual lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani tembakau yang melakukan jual segera.

Penerapan tunda jual terbukti dapat meningkatkan pendapatan petani, oleh karena itu diharapkan untuk petani yang melakukan jual segera untuk menunda penjualan hasil panen dengan cara mengolah terlebih dahulu hingga menjadi barang yang siap konsumsi guna memberikan nilai tambah dan meningkatkan harga.

### c. Konsep Pendapatan

Pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.

Pendapatan juga diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.<sup>20</sup>

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-

---

<sup>20</sup>Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2009), hlm. 21.

lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang lebih tinggi.<sup>21</sup>

**d. Macam-macam pendapatan**

Pendapatan dapat digolongkan beberapa jenis, adapun menurut lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a) Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan..
- b) Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- c) Sumber pendapatan

---

<sup>21</sup>Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta:Erlangga, 2008), hlm.26

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:<sup>22</sup>

a) Pendapatan dari upah atau gaji

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produksinya.

b) Pendapatan dari hak milik seperti modal dan tanah

Pendapatan ini merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c) Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

---

<sup>22</sup>Lipsey, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 30.

## G. Metode penelitian

### 1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*) dengan mengangkat objek kajian, yakni “Produksi dan pendapatan petani tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur”. Penelitian ini berkenaan dengan suatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan. Berdasarkan pandangan tersebut, maka peneliti menetapkan bahwa jenis penelitian inilah yang digunakan agar mendapatkan gambaran yang apa adanya pada lokasi penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan karena sukmadinata pun mempertegaskan bahwa penelitian kualitatif atau penelitian

studi lapangan (*field study*) lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.<sup>23</sup>

## 2. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrument yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>24</sup>

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan faktor fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melalui kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan temuannya.

## 3. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela. Pemilihan lokasi

---

<sup>23</sup>Arikunto Suharismi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:PT Renika Cipta,2000), hlm. 310

<sup>24</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:Kencana), hlm. 102

penelitian ini atas pertimbangan sebagai berikut: 1) masyarakat di Desa Mekar Sari pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani tembakau. 2) lokasi ini di pilih karena sesuai dengan objek yang akan dikaji dalam penelitian ini selain itu, lokasi tersebut juga mudah di jangkau sehingga nantinya akan memudahkan peneliti melakukan penelitian.

#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini adalah subjek dari mana data diperoleh<sup>25</sup>. Sumber data ini dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### a. Sumber data primer

Data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber data yang pertama. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah “subjek darimana data diperoleh”.<sup>26</sup> Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka data disebut responden,

---

<sup>25</sup>Nana Syoadih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Renika Cipta, 2000), hlm. 112.

<sup>26</sup>Lexy J Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2010). hlm. 32.

yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dalam hal ini ialah masyarakat yang bekerja sebagai petani tembakau.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan artikel mengenai masalah yang diteliti.<sup>27</sup>

Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Sedangkan untuk data sekunder adalah dokumen-dokumen yang dianggap penting.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2016). hlm.62.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala pisikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Dengan metode observasi, penelitian mengadakan pengamatan ke objek penelitian. Tentu saja, yang penulis amati adalah hal-hal yang berkaitan dengan produksi dan pendapatan petani tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, menyatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>28</sup> Beberapa macam wawancara yaitu<sup>29</sup>:

1. Wawancara Terstruktur (*Structured / Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 231.

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 233.

pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

## 2. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, dimana peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*), karena peneliti merasa

tepat dan cocok dilakukan. Peneliti berharap mendapatkan data-data yang lebih luas dan mendalam di lapangan. Dalam hal ini sasaran penelitian yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai petani tembakau.

c. Dokumentasi

Disamping observasi dan wawancara dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan bahan-bahan dokumenter. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen<sup>30</sup>. Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data eksternal).

Dokumentasi juga adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Tekhnik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat penelitian dengan adanya

---

<sup>30</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm. 69.

dokumen-dokumen sebagai bukti bahwa hal tersebut memang pernah dan benar-benar terjadi sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pemakainya.<sup>31</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisa data dalam hal mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan data yang terkumpul, baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif.<sup>32</sup>Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan/observasi, *interview* atau wawancara dari responden yang berupa pendapatan, teori dan gagasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kualitatif

---

<sup>31</sup>Lexi J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Erlangga),hlm. 135.

<sup>32</sup>Sugiono,*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2008), hlm. 247

deskriptif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentranformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian tidak dimasukkan. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan demikian akan lebih memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya data-data tersebut penulis reduksi dan kaji secara mendalam dengan mengedepankan dan mengutamakan data penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk

laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.<sup>33</sup>

b. Penyajian data

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian. Bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu, penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk menyampaikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

c. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*

Pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta sasaran sebagai bagian akhir dari penelitian. Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 92.

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>34</sup>

## 7. Keabsahan Data

Suatu data bisa dikatakan valid apabila ada hasil yang sesuai dengan kondisi riil atau yang sebenarnya yang ditemukan peneliti ketika berada dilapangan setelah melakukan analisis dengan saksama. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan beberapa tehnik antara lain.<sup>35</sup>

### a. Pemeriksaan dengan teman sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah cara pengecekan data temuan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi, analisis dengan rekan sejawat.

Pemeriksaan sejawat bertujuan untuk memperoleh kritikan dari pernyataan yang tajam atas hasil yang telah didapatkan sehingga dapat menuju ketinggian kepercayaan dan kebenaran dari data hasil penelitian.

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm 99.

<sup>35</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2006). hlm. 120.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>36</sup>

Adapun langkah-langkah dalam triangulasi dengan sumber ini adalah:

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara dengan dokumen lain yang berkaitan pendapatan daerah.

c. Kecukupan Refrensi

Refrensi yang cukup adalah sebuah keharusan yang dipandang sangat perlu bagi kesempurnaan hasil penelitian ini. Oleh karena dianggap sangat penting, maka peneliti selalu berupaya untuk memperbanyak refrensi agar nantinya data dan informasi yang

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm 120.

diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara cerdas, ilmiah, dan professional.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pada bab I, yaitu pendahuluan, peneliti mengungkapkan latar belakang masalah sehingga muncul keinginan untuk mengkaji permasalahan yang menjadi tema dasar teori penelitian ini. Termasuk juga dalam bab ini diantaranya fokus kajian, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan kerangka teori yang menjadi acuan teori dari penelitian lapangan ini. Kemudian dalam bab ini terdapat juga serangkaian teknis atau metode penelitian dan termasuk didalamnya adalah pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kesahihan data, dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan skripsi yang menjelaskan tentang sistematika penulisan dari bab pertama sampai bab terakhir.

Selanjutnya dalam bab II, yang berisi paparan data dan temuan merupakan data yang diperoleh peneliti ketika melaksanakan pengambilan data penelitian yang selanjutnya akan diungkap dalam bentuk diskripsi tulisan atau catatan sistematis. Dalam hal ini peneliti mencoba memaparkan secara singkat tentang gambaran lokasi dan penelitian dan temuan-temuan dalam

melakukan penelitian serta tanggapan dari beberapa responden tentang pembahasan dari penelitian ini.

Bab III, berisikan tentang pembahasan dari penelitian ini yang termasuk di dalamnya adalah proses analisa peneliti dalam melakukan penelitian lapangan yang berdasar dari temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab II.

Bab IV, berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian ini. Kesimpulan ini merupakan ringkasan dari seluruh materi kajian dan saran merupakan kontribusi atau rekomendasi pemikiran penulis terkait dengan permasalahan yang dikaji. Beserta Pada bagian akhir, peneliti cantumkan daftar pustaka dan lampiran.

Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM USAHATANI TEMBAKAU DI DESA**

#### **MEKAR SARI KECAMATAN SUELA**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Wilayah penelitian dilakukan di Desa Mekar Sari. Desa Mekar Sari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Desa Mekar Sari berada pada ketinggian 2,3 meter dari permukaan laut. Suhu udara rata-rata yang terdapat di Desa Mekar Sari adalah 36 °C. Desa Mekar Sari memiliki luas wilayah 446, 644 Ha dengan 365, 387 Ha lahan pertanian dan sisanya 81, 257 Ha lahan non pertanian. Lahan petartanian di desa Mekar Sari terdiri dari lahan sawah 167,817 Ha, lahan perkarangan 45, 570 Ha dan lahan tegalan 152 Ha. Lahan sawah dibagi menjadi sawah irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, irigasi tadah hujan.

Data demografi desa Mekar sari menunjukkan bahwa jenis lahan pertanian yang digunakan oleh penduduk desa Mekar Sari terbagi menjadi 4 yaitu sawah irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, irigasi tadah hujan. Mayoritas penduduk desa Mekar Sari menggunakan sistem irigasi tadah hujan dengan luas

lahan 135,817 Ha (80,93 %). Irigasi tadah hujan merupakan irigasi dengan memanfaatkan air hujan untuk mengalirkan air ke persawahan. Penerapan ini dilakukan karena sulitnya air yang ada di desa Mekar Sari sehingga pada musim hujan petani memanfaatkan air hujan untuk mengairi sawah, sedangkan pada musim kemarau pada umumnya petani memilih membudidayakan tanaman tembakau karena tanaman tembakau tahan terhadap cuaca panas. Untuk mengairi tanaman tembakau pada saat musim kemarau petani memanfaatkan air sumur yang ada di sawah.<sup>37</sup>

## **B. Gambaran Usaha Tani Tembakau di Desa Mekar Sari**

Pertanian di Desa Mekar Sari sebagian besar merupakan usaha tani tembakau pada saat musim kemarau yang dibudidayakan di lahan tegalan dan lahan sawah. Lahan yang ada di desa Mekar Sari merupakan lahan kering, dimana pada saat musim kemarau desa tersebut mengalami kekeringan sehingga untuk mengatasi masalah tersebut petani membuat sumur pada setiap sawah.

Usaha tani tembakau di Desa Mekar Sari telah berlangsung cukup lama hingga saat ini. Pengusahaan tembakau di Desa Mekar Sari adalah tembakau rakyat yang nantinya akan dirajang yang

---

<sup>37</sup> Observasi tentang profil Desa Mekar Sari Kecamatan Suela, 2021

banyak dimanfaatkan untuk pembuatan rokok kretek dan filter. Ada banyak sekali varietas tembakau yang ditanam petani.

Tembakau yang sudah dirajang dan dikeringkan nantinya akan dikirim ke gudang rokok oleh petani sendiri dan ada juga yang dititipkan kepada orang yang sudah terbiasa mengirim tembakau rajangan ke gudang. Namun tidak semua petani yang merajang dan mengirim tembakaunya ke gudang, ada juga petani yang menjual tembakau rajang ke tengkulak dan juga yang menjual tembakau di sawah langsung kepada tengkulak dengan alasan karena takut mengeluarkan biaya pasca panen. Proses pengiriman tembakau rajang ke gudang tidak seterusnya berjalan lancar dikarenakan harga tembakau di gudang berfluktuasi, sehingga akan berpengaruh pada pendapatan petani nantinya.

### **C. Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di masyarakat petani tembakau guna mengetahui bagaimana produksi tanaman tembakau di Desa Mekar Sari. Mayoritas masyarakat di Mekar Sari bekerja sebagai petani, salah satunya petani tembakau.

Masyarakat Desa Mekar Sari kebanyakan berprofesi sebagai petani tembakau untuk meningkatkan pendapatannya. Petani tembakau dalam mempertahankan kualitas produknya yaitu dengan cara merawat tanaman tembakau serta lahan yang akan digunakan sebagai media tanam agar menghasilkan daun tembakau yang bagus dan layak untuk di perjualbelikan.

Seperti halnya wawancara dengan Bapak Sahir, beliau mengatakan

.<sup>38</sup>

*“Kami mengolah lahan tanah yang akan ditanamai tembakau dengan cara mencangkul atau digemburkan secara merata. Hal tersebut dilakukan agar tanah menjadi gembur dan subur untuk dijadikan media tanam”.*

Sedangkan Bapak Sahrudin menambahkan :<sup>39</sup>

*“Sebelum melakukan penanaman kami juga membuat lubang terlebih dahulu secara berbanjar, kemudian kami memasukkan pupuk kedalam lubang yang sudah dibuat kemudian lubang ditutupi tanah”.*

Sebelum ditanam bibit tembakau pada lahan yang sudah ditutupi tanah, perlu dilakukan pelubangan terlebih dahulu dengan menggunakan jari tangan orang dewasa. Yaitu kira-kira cukup dijadikan untuk menanam bibit tembakau.

Seperti yang dikatakan Bapak Idris :<sup>40</sup>

*“tanaman tembakau yang sudah siap ditanam yaitu minimal berusia 35 hari kedalam lubang yang sudah dibuat tadi”.*

---

<sup>38</sup> Sahir (Petani Tembakau), wawancara, Mekar Sari, 19 Maret 2021

<sup>39</sup> Sahrudin (Petani Tembakau), wawancara, Mekar Sari, 19 Maret 2021

<sup>40</sup> Idris (Petani Tembakau), wawancara, Mekar Sari, 19 Maret 2021

Tahap mengolah tembakau merupakan aktivitas yang dilakukan pasca pemanenan. Kegiatan yang masuk ke dalam kegiatan pengolahan hasil dimulai dari pemetikan hingga proses pengeringan tembakau. Adapun bentuk dan proses pengolahan hasil yang dilakukan oleh petani adalah sebagai berikut :

a. Pemetikan Daun Tembakau<sup>41</sup>

Pemetikan daun tembakau tidaklah mudah. Harus bertahap dari daun paling bawah hingga daun paling atas dan itu memakan waktu yang tidak sebentar. Dari memanen daun pertama sampai daun terakhir dibutuhkan waktu antara 4 sampai 4.5 bulan. Karena dalam satu batang pohon daun tembakau dibagi dalam beberapa tingkatan. Setiap tingkatan itu menandakan kualitas/mutu daun dan biasanya itu terlihat dari warna dan aromanya.

Untuk aroma memang hanya orang tertentu saja yang bisa menentukan apakah aromanya cukup atau kurang. Semakin keatas , kualitas/mutu daun akan semakin tinggi dan harganya semakin mahal.

---

<sup>41</sup>Prof. Dr. Soekarwati, *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 71.

Menurut Sahlan melalui wawancara, beliau mengatakan<sup>42</sup> :

*“Kami memetik daun tembakau hanya menggunakan tangan. Pemetikan dimulai dari daun yang paling bawah setelah 4 bulan penanaman.”*

Bapak Amirun menambahkan :<sup>43</sup>

*“Sekitar 3 minggu setelah pemetikan daun pertama, kami melakukan pemetikan daun kedua dan seterusnya dalam selang waktu sekitar 2 mingguan setelah pemetikan.”*

b. Pemeraman

Pemeraman adalah tindakan yang dilakukan untuk mempercepat proses pematangan daun, dengan menyimpan daun yang telah dipetik pada tempat yang relative tertutup.

Pemeraman dilakukan 3 hari dan hal ini amat dipengaruhi oleh tingkat kemasakan daun dan lingkungan setempat. Tujuan pemeraman adalah untuk mengurangi kandungan air sehingga memudahkan proses pengeringan. Biasanya proses penjemuran tanpa didahului tahapan pemeraman akan berakibat pada penjemuran yang memerlukan waktu lebih lama.

Menurut Suandi melalui wawancara, beliau mengatakan<sup>44</sup> :

*“Daun tembakau yang sudah dipetik dibiarkan selama 3 hari ditempat yang hangat agar daun tembakau berwarna kuning*

---

<sup>42</sup>Sahlan (Petani Tembakau), Wawancara, Mekar Sari , 19 Maret 2021.

<sup>43</sup>Amirun (Petani Tembakau), wawancara, Mekar Sari 20 Maret 2021.

<sup>44</sup>Suandi (Petani Tembakau), Wawancara, Mekar Sari, 20 Maret 2021.

*(matang). Daun tembakau yang sudah menguning kemudian dipotong menggunakan alat perajang tembakau.*

Tingkat kematangan daun memberikan pengaruh terhadap hasil tembakau yang dihasilkan. Daun yang memiliki kematangan penuh akan memberikan rasa yang lebih enak.

Seperti wawancara dengan Bapak Sahudin, mengatakan :<sup>45</sup>

*“sebelum melakukan perajangan tembakau, daun yang sudah matang terlebih dahulu dibersihkan batang yang terdapat pada bagian daun tembakau..”*

c. Pengeringan<sup>46</sup>

Proses pengeringan bertujuan untuk menguapkan air yang masih tertinggal pada daun tembakau pasca perajangan. Pengeringan daun tembakau umumnya dilakukan dengan menggunakan tampah penjemuran.

Di Desa Mekar Sari, pengeringan daun tembakau dilakukan para petani melalui cara menjemur langsung dibawah sinar matahari dengan menggunakan tampah penjemuran. Lamanya pengeringan berkisar antara 2 hari.

Menurut Alyubi dalam wawancara, beliau mengatakan<sup>47</sup>:

---

<sup>45</sup> Sahudin (Petani Tembakau), wawancara, Mekar Sari, 20 Maret 2021.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 10.

<sup>47</sup> Alyubi (Petani Tembakau), Wawancara, Mekar Sari , 19 Maret 2021.

*”Kami melakukan pengeringan atau penjemuran dengan menggunakan tampah sebagai alas untuk penjemuran dan di jemur di bawah sinar matahari yang terik kurang lebih dua hari”.*

Proses pengeringan akan bermasalah jika pada saat musim hujan, karena pada saat itu banyak ditemukan kasus pengeringan yang tidak optimal dan sempurna sehingga mengakibatkan jamur.

Menurut Anto dalam wawancara, beliau mengatakan<sup>48</sup> :  
*“Jika terjadi musim hujan disaat masih penjemuran, daun tembakau yang dihasilkan akan berwarna hitam dan dari segi rasa juga tidak enak.”*

d. Pengemasan dan pergudangan

Pengemasan dan pergudangan merupakan tahap terakhir agar daun tembakau dapat dijaga kualitasnya sebelum masuk kekonsumen. Penyimpanan tembakau tidak boleh disimpan ditempat yang sejuk karena mempengaruhi kualitas tembakau itu sendiri.

Tahapan pengemasan dilakukan dengan menggunakan plastik bening dan ditempatkan di dalam gudang. Adapun jenis gudang penyimpanan yang digunakan adalah gudang bersih dan memiliki sirkulasi udara yang baik.

Menurut Paozi, beliau mengatakan<sup>49</sup>:

---

<sup>48</sup>Anto (Petani Tembakau), Wawancara, Mekar Sari, 19 Maret 2021.

*“Setelah daun tembakau kering, kami memasukkannya ke dalam plastik bening, kemudian kami menjualnya di tempat penjualan tembakau”.*

Proses pengolahan hasil juga dilakukan para pedagang/pegepul kaki lima. Kedua *stakeholders* ini pada umumnya melakukan pengolahan lanjutan terhadap tembakau yang dibeli dari petani.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>49</sup>Paozi (Petani Tembakau), Wawancara, Mekar Sari, 18 Maret 2021.

**BAB III**

**PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU DI DESA  
MEKAR SARI KECAMATAN SUELA KABUPATEN LOMBOK  
TIMUR**

A. Produksi tanaman tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela

Produksi dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri maupun komponen-komponen penunjang. Dengan pengertian ini, produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Hasil-hasil produksinya dapat berupa barang konsumsi maupun barang industri.<sup>50</sup>

Tanaman yang dibudidayakan oleh manusia pada prinsipnya mempunyai tujuan utama untuk memperoleh produksi maksimum yang berkesinambungan. Jadi produksi dibutuhkan manusia secara langsung maupun tidak langsung hingga manusia dapat memanfaatkan produksi tersebut untuk kehidupannya. Produksi tanaman dapat didefinisikan kegiatan atau sistem budidaya tanaman yang melibatkan beberapa faktor produksi seperti tanah, iklim, pengelolaan serta alat-alat agar diperoleh hasil maksimum secara berkesinambungan.

Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi disuatu perusahaan. Hal ini karena proses

---

<sup>50</sup> M. Fuad, dkk, Pengantar Bisnis, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.12

produksi merupakan cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penambahan faedah atau penciptaan faedah tersebut dilaksanakan. Sifat proses ini adalah mengolah, yaitu mengolah bahan baku dan bahan pembantu secara manual atau dengan menggunakan peralatan. Sehingga menghasilkan suatu produk yang nilainya lebih dari barang semula.

Proses ini juga merupakan kegiatan menggabungkan berbagai faktor produksi untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi konsumen.

Menurut Assauri proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dana) yang ada.

Produksi tembakau di Desa Mekar Sari biasanya dilakukan pada saat musim kemarau yang dibudidayakan dilahan tegalan dan lahan sawah. Lahan yang ada di Desa Mekar Sari merupakan lahan kering, dimana pada saat musim kemarau desa tersebut mengalami kekeringan sehingga untuk mengatasi masalah tersebut petani membuat sumur pada sawah.

Produksi tembakau di Desa Mekar Sari telah berlangsung cukup lama hingga saat ini. Pengusahaan tembakau di Desa Mekar Sari adalah tembakau rakyat yang nantinya akan dirajang yang banyak dimanfaatkan untuk pembuatan rokok kretek dan filter.

Tembakau yang sudah dirajang dan dikeringkan nantinya akan dikirim ke gudang rokok oleh petani sendiri dan ada juga yang dititipkan kepada orang yang sudah terbiasa mengirim tembakau rajangan ke gudang. Namun tidak semua petani yang merajang dan mengirim tembakaunya ke gudang, ada juga petani yang menjual tembakau rajang ke tengkulak dan juga yang menjual tembakau di sawah langsung kepada tengkulak dengan alasan karena takut mengeluarkan biaya pasca panen.

Tanaman tembakau merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan daun yang penting bagi Indonesia, karena daun yang dihasilkan merupakan komoditas ekspor yang cukup untuk mendatangkan devisa negara. Sebagai komoditas ekspor daun tembakau mempunyai prospek yang baik, karena dibutuhkan secara kontinu dalam industri makanan, kosmetik dan lain-lain.<sup>51</sup>

#### B. Pendapatan petani tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi

---

<sup>51</sup> Ibid. hlm. 31

kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan khidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>52</sup>

Yang dimaksud dengan pendapatan petani adalah sebagian dari pendapatan kotor yang karena tenaga keluarga dan kecukupannya memimpin usaha dari kekayaan sendiri yang digunakan didalam usahatani menjadi hak keluarganya yang dapat dikonsumsi keluarga petani tanpa mengurangi kekayaan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan keluarga ini besarnya dinyatakan dalam jumlah uang dalam satu hari kerja, ukuran ini biasanya digunakan untuk memenuhi keberhasilan usahatani yang menghasilkan jenis produk yang tidak dipergunakan untuk kepentingan rumah tangganya tetapi untuk dijual. Secara umum pendapatan petani atau usahatani yang berisikan sebagai sisa atau benda daripada pengurangan nilai penerimaan usahatani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan dari pendapatan ini kemudian dapat dinyatakan besarnya balas jasa atau penggunaan tenaga kerja keluarga, modal sendiri dan keahlian pengelolaan pertanian.

Menurut Soekartawi, pendapatan usahatani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan, sebagai nilai

---

<sup>52</sup> Iskandar dan Yuhansyah, Pengaruh Motivasi dan Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kerja yang Berdampak Kepada Kepuasan Kerja, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2018), hlm.12

produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pendapatan keluarga petani adalah penghasilan petani yang diperoleh dari seluruh penjualan hasil produksi dari usahatani.<sup>53</sup>

Pendapatan yang diterima oleh petani tembakau di Desa Mekar Sari adalah selisih dari rata-rata total biaya. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis biaya diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh pada usahatani tembakau di daerah penelitian sudah menguntungkan.

Dalam analisis usahatani pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena nilai semua masukan yang terpakai atau dikeluarkan dalam proses produksi dan juga merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan menurut Hernanto, pendapatan akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk

---

<sup>53</sup> Ibid. hlm. 53-54

biaya produksi selanjutnya dan pengeluaran lain untuk kebutuhan keluarga. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, serta diimbangi dengan jumlah produksi yang tinggi dan harga produksi pertanian yang layak.<sup>54</sup>

Melimpahnya hasil produksi pada waktu musim panen dan berkurangnya ketersediaan pada saat musim tanam mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga, dimana saat musim panen harga cenderung berada pada posisi harga terendah dan sebaliknya diluar musim panen harga muali mengalami kenaikan hingga posisi terbaik. Namun kenaikan harga yang terjadi tidak dapat dinikmati oleh semua petani dikarenakan sebagian petani di Desa Mekar Sari telah terlebih dahulu menjual hasil produksinya pada saat musim panen. Produksi yang dihasilkan dalam usahatani tembakau adalah petani ada yang dijual segera ada juga yang ditunda waktu penjualannya. Adanya perbedaan waktu jual ini kemudian menyebabkan adanya perbedaan pendapatan antara petani yang melakukan jual segera demngan petani yang melakukan penundaan penjualan hasil produksi.

Terdapat perbedaan nyata anatar pendapatan petani tembakau yang melakukan jual segera dengan pendapatan petani tembakau yang melakukan tunda jual yaitu pendapatan petani tembakau yang melakukan

---

<sup>54</sup> Ibid. hlm.19

tunda jual lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani yang melakukan jual segera.

Penerapan tunda jual di Desa Mekar Sari terbukti dapat meningkatkan pendapatan petani, oleh karena itu diharapkan untuk petani yang melakukan jual segera untuk menunda penjualan hasil panen dengan cara mengolah terlebih dahulu hingga menjadi barang yang siap konsumsi guna memberikan nilai tambah dan meningkatkan harga.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang di paparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Produk yang dihasilkan oleh masyarakat petani tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela ialah daun tembakau yang berkualitas dan memiliki mutu yang tinggi sehingga dapat menarik konsumen atau pangsa pasar. Hal ini di karenakan masyarakat petani tembakau setempat menggunakan metode pemotongan pada pucuk batang agar tanaman tembakau tumbuh tinggi dan daun yang dihasilkan lebar. Petani tembakau juga melakukan pemupukan untuk mendapatkan hasil tembakau yang berkualitas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Para petani tembakau di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur disarankan untuk lebih

meningkatkan hasil produksi tembakau dengan cara penggunaan bibit unggul, efisiensi penggunaan lahan, penggunaan pupuk sesuai takaran dan kebutuhan tanaman, penggunaan pestisida sesuai dosis dan kebutuhan tanaman serta jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil produksi tembakau sehingga dapat meningkatkan pedapatan dengan meminimalkan kerugian.

2. Jumlah produksi petani tembakau yang dipengaruhi oleh pupuk, pestisida dan jumlah tenaga kerja, diharapkan mendapat perhatian dari pemerintah untuk memberikan subsidi kepada petani seperti subsidi pupuk. Sehingga harga pupuk dapat mengurangi biaya produksi petani.
3. Adanya POKTAN (Kelompok Tani) dan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) diharapkan dapat berjalan terus sebagai wadah petani untuk mengembangkan usahatani tembakau di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustanul Arifin. 2005. *Pembangunan Pertanian*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Sitti Arwati. 2018. *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, Makassar: Inti Mediatama.
- Adhitya Wardhono. 2017. *Standar dan Mutu Tembakau Besuki Na-Oogst*, Jember: CV. Pustaka Abadi.
- Didin Fatihudin. 2019. *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suparmoko. 2006. *Ekonomi 1*, Katalog Dalam Terbitan: Yudhistira.
- M. Fuad, Christin H,dkk. 2006. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kanisius. 2010. *Teknik Bercocok Tanam Jagung*, Yogyakarta: Kanisius.
- Subandriyo. 2016. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sattar, 2017. *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ken Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Niaga Swadaya.
- Budiman. 2016. *Hikayat Kretek*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Tutik Nurhidayati. 2019. *Tanaman Tembakau pada Cekaman Genangan*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Alam S. 2006. *Ekonomi*, KTSP Standar Isi: esis.
- Khaeriyah Darwis. 2017. *Ilmu Usahatani Teori dan Penerapan*, Makassar: CV. Inti Mediatama.
- Burhan Bungin. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Febri Endra. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama Jawa.

- Rosady Ruslan. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Abdul Hayyi “*Kontribusi Usahatani Jambu Mete dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sambik Elen Kecamatan Bayan*”, Mataram: Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2019.
- Agustina Shinta, “*Ilmu Usahatani*”, Malang: UB Press, 2011.
- Khairunnisa Rangkuti, “*Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jaagung di Desa Lau Tawar Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi*”, Sumatera: Skripsi, Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2014.
- Sayuti, “*Pedoman Penulisan Skripsi ; Edisi Revisi*”, Jambi: Rineka Press, 2012.
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Yusuf Efendi, “*Kontribusi Usahatani Tembakau (Nicotinae Tabacum) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di DesaTieng Kecamatan Keajar Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah*”, Yogyakarta : Skripsi, Jurusan Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, Makassar: CV Sah Media, 2017

## LAMPIRAN

### Panduan Wawancara

#### Pembukaan

1. Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan tujuan dari wawancara
3. Wawancara di mulai

No	Subjek Penelitian	Pertanyaan Yang Diajukan
1	Masyarakat Petani Tembakau	<ul style="list-style-type: none"><li>- Apakah masyarakat mekar sari Kecamatan Suela banyak yang berprofesi sebagai petani tembakau ?</li><li>- Sudah berapa lama menjalani usahatani tembakau ini ?</li><li>- Berapakah kisaran umur masyarakat petani tembakau yang menjalani usahatani tembakau ini ?</li><li>- Apakah penghasilan dari penjualan tembakau ini mencukupi untuk keperluan perekonomian keluarga ataukah ada penghasilan dari pekerjaan lainnya ?</li><li>- Berapakah penghasilan dari penjualan tembakau ini ?</li><li>- Apakah ada masalah atau kendala</li></ul>

		<p>dalam menjalani usahatani tembakau ini ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana jika tembakau yang dipanen banyak mengalami kerusakan atau penyakit ?</li> <li>- Berapa lama jangka untuk membersihkan pohon tembakau misalnya dikasih pemupukan dan pemangkasan ranting ?</li> <li>- Berapakah harga tembakau perkiloannya ?</li> <li>- Bagaimana cara memasarkan tembakau ke tempat penjualannya, apakah menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan sewaan (ojek) ?</li> <li>- Alat-alat apa saja yang digunakan dalam pemetikkan daun tembakau ?</li> <li>- Kira-kira berapa lama proses dari pemetikan daun tembakau hingga penjualan ?</li> <li>- Apakah cuaca (hujan atau panas) dapat memengaruhi hasil daun tembakau yang bagus ?</li> <li>- Apakah masyarakat petani tembakau disini dari kegiatan</li> </ul>
--	--	---

		<p>pemetikan hingga penjualannya menyewa orang atau dilakukan sendiri ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja kegiatan yang dilakukan agar menghasilkan mutu daun tembakau yang bagus?</li> </ul>
2	Ketua kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahun berapakah kelompok tani ini dibentuk ?</li> <li>- Apakah program kelompok tani sampai saat ini masih berjalan ?</li> <li>- Tanaman apa saja yang sudah pernah di salurkan dari pemerintah ?</li> <li>- Apakah pernah ada penyuluhan atau sosialisasi dari pemerintah tentang pertanian kepada masyarakat disini ?</li> </ul>

## Perpustakaan UIN Mataram

### 1. Daftar Informan atau Narasumber

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Sahir	55 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau
2	Sahrin	53 Tahun	Laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kadus</li> <li>- Petani Tembakau</li> </ul>

3	Idris	50 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau
4	Sahlan	48 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau
5	Amirun	53 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau
6	Dinah	60 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau
7	Hamrun	40 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau
8	Suhedi	50 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau
9	Adun	55 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau
10	Sahudin	63 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau
11	Muhasan	46 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau
12	Muksan	40 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau
13	Sopi	38 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau
14	Suandi	40 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau
15	Humaidi	38 Tahun	Laki-laki	Petani Tembakau

## DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

---

**SURAT KETERANGAN**

No. :2733/ Un.12/Perpustakaan/09/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Doni Aprianti  
Nim : 160203055  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : FEBI

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similart 14% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 15 September 2022

Kepala UPT Perpustakaan

Perpustakaan Mataram



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Baiq Zuriatun Thoyibah 170501286  
Assignment title: ES  
Submission title: ANALISIS ALOKASI DANA DESA (ADD)  
File name: Cek\_Plagiat\_SKRIPSI\_BAIQ\_ZURIATUN\_THOYIBAH.docx  
File size: 98.31K  
Page count: 51  
Word count: 8,328  
Character count: 54,740  
Submission date: 15-Sep-2022 11:18AM (UTC+0800)  
Submission ID: 1900162540



## ANALISIS ALOKASI DANA DESA (ADD)

### ORIGINALITY REPORT

<b>14%</b>	<b>12%</b>	<b>2%</b>	<b>10%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur</b> Student Paper	<b>2%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Doni Aprianti lahir di Ketangga pada tanggal 01 Januari 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Mahdan dan ibunda Suhaibah. Seorang putri ini telah lahir dengan anugerah Allah Yang Maha Esa dengan suatu amanah yang disyukurinya dalam memasuki dunia pendidikan di tahun 2003 di SDN 1 Ketangga dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Suela selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Suela dan tamat pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2016 Penulis melanjutkan kebangku kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan pada akhir studinya. Penulis menyusun skripsi dengan judul “Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (SI).

Mataram, Februari 2023

(Doni Aprianti)



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337  
**Mataram – Nusa Tenggara Barat**

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM  
NO. 1761/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri ( UIN ) Mataram menerangkan  
bahwa :

NAMA : DONI APRIANTI  
NIM : 160203055  
FAK/JUR : FEBI/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini  
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya  
di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini  
diberikan untuk keperluan daftar ujian skripsi.

**Perpustakaan UIN Mataram**

Mataram, 15 September 2022  
An. Kepala Perpustakaan,



**SUAEB, S. Adm.**  
NIP.196812312003121004